



**HARAPAN BARU:** Suasana pengunjung even Loakarta di Pasar Klithikan Pakuncen Jogja di hari terakhir, kemarin (22/10).

## Dulu Mati Suri, Kini Bangkit Lagi

**JOGJA** - Bertahun-tahun Pasar Pakuncen yang terkenal dengan tempat barang bekas, antik dan berbagai macam baju itu surut gaungnya, bahkan hampir mati. Selama lebih dari 10 tahun pasar ini seperti peribahasa hidup segan matipun tak mau. Padahal, pasar ini sangat jaya dan terkenal sekitar 2011-2013.

Pun, tak sedikit pedagang pasar yang menjerit. Karena pendapatan mereka turun drastis, bahkan kadang jualan mereka tak terbeli. Seperti yang diceritakan oleh Pedagang Makanan Pasar Pakuncen, Bu Mumun. Pendapatan selama 10 tahun terakhir turun drastis.

"Hari biasa itu pendapatan maksimal Rp 300 ribu, itu pun kalau lagi ramai, kalau sepi ya *blass* (sangat sedikit)," ujarnya saat ditemui di lapaknya, kemarin (22/10).

Mumun termasuk pedagang yang pertama kali menempati Pasar Pakuncen. Ia dan suaminya dulu penjual asongan di Jalan Mangkubumi, kemudian di relokasi oleh Pemkot Jogja sekitar 2007.

"Dulu saya jualan baju saat awal-awal di sini, tapi karena sangat sepi, lalu banting stir jualan makanan dan mi-

numan," jelasnya.

Kondisi pasar biasanya memang sangat sepi. Pengunjung yang datang per harinya tidak lebih dari 50 orang. Namun, selama lima hari ini di pasar tersebut ada even Festival Barang Antik Loakarta. Even tersebut mampu menyedot ribuan pengunjung. Otomatis, omzet pedagang juga naik bahkan 10 kali lipat.

"Sangat meningkat bisa 10 kali lipat, biasanya Rp 250-300 per hari, even ini paling banyak bisa sampai Rp 2,5-3 juta per hari," ucapnya.

Menurutnya, even Loakarta mampu mengundang ribuan pengunjung. Menghidupkan kembali Pasar Pakuncen yang telah lama mati suri. Rata-rata pedagang juga dikunjungi banyak orang. "Hampir semua pedagang laku, harapannya ya pemerintah selalu adakan even di sini biar hidup lagi," harapnya.

Konseptor Acara Loakarta Adi Bayu mengatakan, inisiasi menggelar acara tersebut berangkat dari keresahan yang ia rasakan. Pasar yang berada di Jalan HOS Cokroaminoto No.34, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Jogja itu dulunya sangat jaya dan terkenal. Namun, seiring bergantinya tahun semakin sepi

bahkan kondisinya mengesankan.

"*Alhamdulillah* pengunjung yang biasanya kurang dari 50, ini bisa tembus ribuan per hari. Total selama lima hari sekitar 30 ribu (pengunjung)," ujarnya.

Sebelum membidik program, ia memulai dengan riset kecil terkait kondisi pasar beserta ekosistemnya. Ada sekitar 710 kios yang tersedia, tapi hanya setengahnya yang terpakai. Itu pun tidak aktif dan hanya untuk menyimpan barang dagangan. "Yang aktif berdagang sekitar 70 kios," ucapnya.

Ia juga menyebut rata-rata pengunjung harian di pasar itu kurang dari 50 orang setiap harinya. Padahal, dulunya pasar itu sangat terkenal dan selalu membludak pengunjungnya. Sekitar 2011-2013.

"Sarana dan prasarana di sini juga memprihatinkan, atap banyak rusak dan akses yang kurang aksesible," paparnya.

Dari sana ia kemudian membuat even Loakarta untuk menghidupkan kembali pasar ini yang telah lama mati suri. Banyak program dilaksanakan selama lima hari penyelenggaraan. (**oso/wia/hep**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005